

BAB III

METODE PENELITIAN

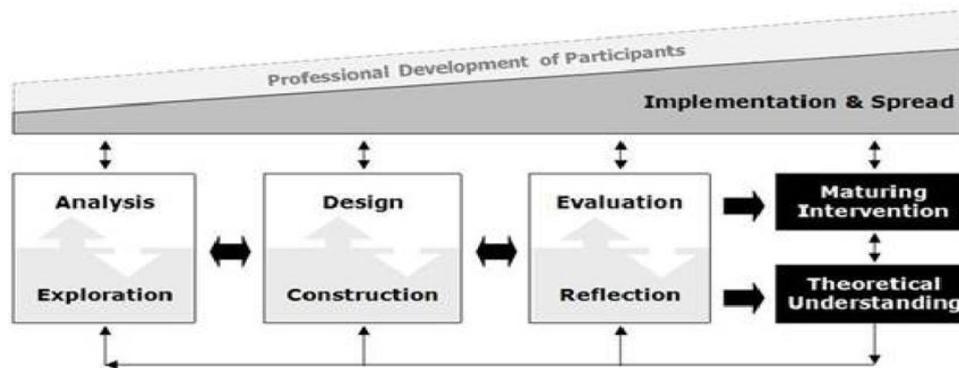
3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau proses yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data dari sebuah penelitian. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2016 hlm 3) “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah disini dapat diartikan sebagai proses yang ditempuh atau dilakukan berdasarkan ciri-ciri dari keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut Creswell (2017 hlm.3) menyebutkan bahwa rancangan penelitian dipandang sebagai rencana dan prosedur penelitian meliputi asumsi-asumsi hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data dengan demikian, desain penelitian adalah satu teknik atau pedoman dalam merencanakan penelitian, kemudian pedoman tersebut dijadikan sebagai panduan atau acuan untuk menghasilkan strategi atau langkah yang menghasilkan model penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berbasis pengembangan yang bertujuan khusus untuk mengembangkan instrumen yakni model EDR (*Educational Design Research*). EDR adalah sebuah pendekatan penelitian dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. EDR merupakan pendekatan desain yang berorientasi pada penelitian Pendidikan (Kopcha et al., 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, *desain research* dianggap sebagai model penelitian yang relevan dalam mengembangkan instrument deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun. Hal tersebut dikarenakan mampu menjembatani perkembangan teori serta menghasilkan produk berupa instrumen untuk mendeteksi perkembangan sosial anak usia 2 tahun.

Desain penelitian untuk mengembangkan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun menggunakan model pengembangan EDR dari McKenny & Revees (2020). Menyebutkan model Generic EDR dari McKenny & Revees tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1: *Model Generic* (McKenny & Revees, 2020)

Adapun tahapan-tahapan model generic tersebut, ada tiga tahapan yang dilakukan peneliti, diantaranya: Analisis dan Ekplorasi

3.1.1 Analisis dan Ekplorasi (*Analysis & Exploration*)

Tahap analisis merupakan tahap penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis serta mengeksplorasi masalah melalui studi pendahuluan. Pada tahap ini perlunya instrumen deteksi dini perkembangan sosial studi literatur dengan cara mengkaji beberapa sumber, buku, dan jurnal-jurnal penelitian. Adapun studi lapangan dengan observasi dan wawancara terkait instrumen deteksi dini perkembangan sosial.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan instrumen yang akan dikembangkan oleh peneliti terutama bagi orangtua, pendidik, dan pengelola pendidikan, yang ingin mengetahui perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak usia dini.

3.1.2 Desain dan Kontruksi (*Design & Contruction*)

Pada tahap kedua ini peneliti mulai menyusun rancangan desain instrumen deteksi dini perkembangan sosial berdasarkan hasil analisis dan eksplorasi. Perancangan instrumen ini didasarkan pada teori-teori mengenai desain instrumen dan panduan penggunaan instrumen yang akan dibuat. Desain tersebut terdiri dari nama, tujuan, landasan, komponen, format instrumen, dan panduan penggunaan. Hal yang akan dilakukan pada tahap ini adalah mengembangkan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun sebagai solusi dari permasalahan yang didapat dari hasil analisis.

3.1.3 Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation & Reflection*)

Evaluasi dan refleksi menggambarkan implikasi praktis dan ilmiah yang dihasilkan dari evaluasi formatik atau argumen inti dari intervensi yang dirancang. Pada tahap ini dilakukan uji coba dan penilaian untuk dievaluasi. Instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun akan dievaluasi serta dilakukan uji coba untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dikembangkan. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan peninjauan terhadap data yang telah dikumpulkan terkait instrumen yang dirancang. Data tersebut berupa data yang dikumpulkan dari lapangan serta masukan dari para ahli. Peninjauan tersebut dilaksanakan sebagai tahap akhir dalam penelitian untuk memodifikasi dan memperbaiki akhir instrumen sesuai data yang telah di dapat. Dengan demikian, maka peneliti melakukan revisi pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun sebagai bahan perbaikan serta mengoptimalkan penggunaan instrumen tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan peninjauan sebagai tahap akhir dalam menghasilkan refleksi pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun setelah dilakukan uji coba dan validasi oleh ahli.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi studi lapangan penelitian pengembangan deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun dilakukan di beberapa daerah yang ada di Kec. Kawalu. Peneliti memilih lokasi tersebut karena belum atau jarangya instrumen yang diperlukan untuk mendeteksi perkembangan sosial anak usia 2 tahun.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini yaitu orang tua, guru, dan anak yang berusia 2 tahun. Adapun partisipan dan informan yang terlibat dalam proses pengumpulan data, diantaranya:

1. Guru Selain Subjek

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan para guru yang telah memberikan respon terhadap instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun.

2. Orang tua yang Memiliki Anak Usia 2 Tahun

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan orang tua yang mempunyai anak usia 2 tahun sebagai partisipan sekaligus sebagai subjek dalam penelitian ini. Karena orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun ikut berpartisipasi dalam melakukan uji coba produk yang dihasilkan.

3. Anak yang Berusia 2 Tahun

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan anak usia 2 tahun sebagai partisipan sekaligus sebagai subjek dalam penelitian ini. Karena, anak usia 2 tahun ikut berpartisipasi dalam melakukan uji coba instrumen.

4. Tenaga Akademik

Pada penelitian ini, tenaga akademis yang berperan ialah dosen UPI Kampus Tasikmalaya, khususnya dosen yang memiliki keahlian pada bidang Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Sosial Anak Usia 2 Tahun untuk memvalidasi produk yang telah dirancang oleh peneliti agar produk instrumen deteksi dini layak digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun dan guru di sekolah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling & snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Pengambilan sampel ini disesuaikan

dengan kebutuhan data dari penelitian pengembangan instrumen perkembangan sosial anak usia 2 tahun.

Menurut Creswell (2015, hlm 295) mengemukakan bahwa salah satu alternatif untuk *Convenience sampling* (peneliti memilih partisipan dan partisipan bersedia diteliti) merupakan *snowball sampling*. Teknik sampel ini terjadi pada setiap tahap penelitian yang dilakukan dan terus bertambah subjek pada setiap fasenya sampai pada tahap evaluasi dan refleksi pengembangan instrument deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Winarno (2013, hlm. 26) “Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Sosial Anak Usia 2 Tahun”. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel mandiri yaitu instrument deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjabaran definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Deteksi Dini

Suharsimi Arikunto (2013, hlm 203) menyatakan instrumen penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Deteksi dini adalah upaya penjangkaran

dan penyaringan yang dilakukan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang anak. Dapat disimpulkan bahwa instrument deteksi dini adalah sebuah alat yang digunakan untuk mendeteksi kelainan atau penyimpangan yang terjadi pada anak usia dini.

Instrumen pada penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan validasi ahli. Desain instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun terdiri dari: Nama, tujuan, landasan pengembangan, komponen dari instrument deteksi dini (pengembangan dari variabel), format instrumen dan panduan penggunaan. Instrumen ini digunakan oleh guru, tenaga Kesehatan, dan orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun.

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah instrumen deteksi dini yang digunakan orang tua yang mempunyai anak usia 2 tahun untuk mengukur, menganalisis dan mengetahui perkembangan social anak usia 2 tahun Perangkat instrumen dalam bentuk pedoman instrumen yang terdiri dari pendahuluan, batang tubuh dan penutup. Cara memperoleh data dari variabel menggunakan angket, wawancara, dan validasi ahli.

3.5 Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Menurut Winarno (2013, hlm. 90) menjelaskan bahwa instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Dalam kegiatan penelitian dibutuhkan adanya alat penelitian untuk mrnghasilkan data yang diperlukan.

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pengembangan deteksi dini perkembangan sosial anak usia dini diantaranya:

- 1) Dasar kebutuhan pengembangan deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun
- 2) Hasil validasi instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun dari ahli deteksi dini, ahli instrument dan ahli materi.

- 3) Proses dan hasil uji instrument deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm 308) “Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti melakukan wawancara dengan membawa instrument sesuai perumusan kemudian topik ditanyakan untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan peneliti mengenai pengembangan instrument deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun. Teknik wawancara disini dilakukan dengan komunikasi lisan secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Adapun narasumber dari penelitian ini terdiri dari guru, ahli media, dan ahli materi.

2. Validasi ahli

Validasi ahli dilakukan pada tahap desain dan kontruksi yaitu untuk menilai rancangan umum produk dan prototipe awal produk yang dikembangkan sebelum dilakukan uji coba. Validasi ahli dilakukan oleh orang ahli di bidangnya. Pada penelitian ini validator berjumlah dua orang yaitu validator ahli di bidang media dan bidang materi.

3. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2013, hlm. 199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untk dijawab. Pada penelitian

ini kuesioner dilakukan pada tahap refleksi instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik pengumpulan dengan FGD, peneliti melakukan diskusi dengan tim pengembangan instrumen untuk menyamakan persepsi dalam membuat dan mengevaluasi perangkat instrumen yang dibuat oleh masing-masing anggota tim.

5. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi perlu dilakukan untuk salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar-gambar Ketika sedang melakukan penelitian di lapangan. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini bisa dengan cara menggunakan *handphone* yang dimiliki oleh peneliti.

3.5.3 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini diantaranya yaitu pedoman wawancara, lembar validasi ahli dan lembar observasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber mengenai instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun

2. Lembar Validasi

Lembar validasi ahli berisi pertanyaan berupa penilaian ahli di bidang media dan di bidang materi untuk meninjau rancangan produk yang dikembangkan dan menganalisis kesesuaian produk dengan permasalahan penelitian dan menguji kelayakan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun sebelum diuji cobakan.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini berisi butir-butir pokok kegiatan yang dilaksanakan oleh anak dan guru selama menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi perlu dilakukan untuk salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar-gambar Ketika sedang melakukan penelitian di lapangan. Pengmpulan data dengan cara dokumentasi ini bisa dengan cara menggunakan *handphone* yang dimiliki oleh peneliti.

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan tahap penelitian EDR, yaitu tahap eksplorasi dan analisis, kontruksi dan desain, serta refleksi dan evaluasi. Pada tahap ekplorasi dan analisis peneliti mengeksplorasi dan menganalisis masalah melalui studi pendahuluan yaitu studi literatur dan studi lapangan untuk menemukan pemahaman mengenai kebutuhan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun. Tahap kontruksi dan desain, peniti merancang produk instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia tahun berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli materi sehingga produk layak di uji cobakan. Pada tahap refleksi dan evaluasi, dilakukan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan penggunaan produk oleh guru dan orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun.

Table 3.1

Tahapan Penelitian, Jenis Data, dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Sumber Data

No	Tahapan Penelitian	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Sumber Data

1.	Eksplorasi dan Analisis	Kegiatan penggunaan instrumen deteksi dini perkembangan sikap sosial anak usia 2 tahun	Kuisisioner	Angket	Orang tua dan Guru
		Dasar kebutuhan instrumen deteksi dini perkembangan sikap sosial anak usia 2 tahun	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
		Landasan teori	Studi literatur	Hasil studi literatur	Anotasi bibliografi
2.	Kontruksi dan Desain	Rancangan awal instrumen deteksi dini perkembangan sikap sosial anak usia 2 tahun	Dokumentasi	Dokumen Dokumentasi	Peneliti
		Hasil validasi instrumen	Validasi ahli	Lembar validasi ahli	Validator

		deteksi dini perkembangan sikap sosial anak usia 2 tahun			
		Revisi rancangan instrumen deteksi dini perkembangan sikap sosial anak usia 2 tahun	Dokumentasi	Dokumentasi	Validator
3.	Refleksi dan Evaluasi	Proses uji coba instrumen deteksi dini perkembangan sikap sosial anak usia 2 tahun	Angket	Lembar Angket	Orang Tua dan Guru
		Proses Refleksi instrumen deteksi dini perkembangan sikap sosial anak usia 2 tahun	Kuisisioner	Angket	Orang tua dan Guru
		Hasil Refleksi instrumen deteksi dini	Dokumentasi	Dokumentasi	Orang Tua dan Guru

		perkembangan sikap sosial anak usia 2 tahun			
4.	Pematangan Intervensi dan Pemahaman Teoritis	Kelayakan Produk	FGD	FGD	Tim
		Dokumentasi Hasil	Artikel	Publikasi	

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan

Persiapan penelitian diawali dengan mengumpulkan segala persyaratan administrasi sampai mengembangkan instrumen. Persyaratan administrasi pada penelitian ini yaitu surat perizinan untuk melaksanakan penelitian diantaranya dari UPI Kampus Tasikmalaya dan surat izin melaksanakan penelitian dari sekolah dan para orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun. Setelah mengumpulkan administrasi perizinan peneliti, selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen penelitian. Penyusunan instrumen penelitian dimulai dari mengembangkan variabel menjadi indikator, dan membuat kisi-kisi instrumen sebagai bahan untuk menyusun instrumen penelitian. Langkah selanjutnya melakukan uji validasi oleh ahli supaya instrumen layak digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan tahap penelitian EDR, yaitu tahap eksplorasi dan analisis, konstruksi dan desain, dan evaluasi. Pada tahap eksplorasi dan analisis, peneliti mengeksplorasi dan menganalisis masalah melalui studi pendahuluan yaitu studi literatur dan studi lapangan untuk menemukan pemahaman mengenai pemahaman kebutuhan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun. Tahap konstruksi dan desain, peneliti merancang produk instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli materi sehingga produk layak diuji cobakan. Pada tahap refleksi dan

evaluasi dilakukan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan penggunaan produk oleh guru dan orang tua yang memiliki anak usia 2 tahun.

3.7 Analisis Data

Analisis data yaitu proses merubah data kasar menjadi data yang memiliki makna dan mengarah pada kesimpulan (Arikunto, 2010, hlm 53). Analisis data merupakan proses penguraian data yang digunakan untuk menafsirkan data yang telah diperoleh untuk melihat kesesuaian dengan permasalahan yang dirancang. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk hasil wawancara, observasi dan validasi ahli sedangkan analisis data kuantitatif untuk hasil lembar observasi dan angket.

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini menace pada model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai hingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2017). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data terdapat Langkah-langkah sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu hasil pengumpulan data melalui hasil wawancara, angket, dan dokumentasi dengan studi literatur dan studi pendahuluan. Hasil studi literatur disesuaikan dengan keadaan dilapangan yang berkaitan dengan teori sesuai dengan focus penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan desain dan kontruksi terkait pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun dengan dokumentasi dan observasi. Selanjutnya tahap evaluasi dan refleksi dengan proses uji coba instrumen terdapat kuisioner/angket respon guru dan orangtua yang memiliki anak usia 2 tahun.

2) Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks naratif, bagan, hubungan antara, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk uraian teks dan disajikan dalam bentuk table, baik data yang dihasilkan melalui proses wawancara, dokumentasi, validasi ahli, observasi maupun angket.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Hasil akhir dari analisis data pada penelitian ini kesimpulan kelayakan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 2 tahun. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyimpulkan hasil data yang diperoleh dan melakukan verifikasi antara kesimpulan yang dibuat dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk table dan teks yang bersifat deskripsi.

3.7.2 Analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan pada lembar penilaian ahli, lembar angket dan lembar observasi. Pada bagian lembar validasi, angket respon guru, dan observasi kemampuan guru dilakukan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 146) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban dengan angka. Kriteria penilaian lembar validasi dan angket sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Lembar Validasi, Angket Respon Guru, dan Observasi
Kemampuan Guru

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	

	Kurang
--	--------

(Adaptasi dari Zunaidah, 2016: 22)

Data yang diperoleh dari lembar validasi dan angket merupakan data kualitatif karena berupa pernyataan sangat baik, cukup, dan kurang. Data tersebut kemudian diubah kedalam data kuantitatif sesuai bobot skor dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Hasil penilain oleh validator terhadap bahan ajar yang sudah dikembangkan, dianalisis secara deskriptif untuk menentukan kelayakan dan revisi produk. Kriteria penilaian tingkat pencapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar kolase dijelaskan pada table sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100%	Sangat Baik	Sangat layak. tidak revisi
2.	61-80%	Baik	Layak, dengan dan atau tidak revisi
3.	41-60%	Cukup Baik	Cukup layak, perlu revisi
4.	21-40%	Kurang Baik	Kurang layak, perlu revisi

5.	<20%	Sangat Kurang Baik	Sangat kurang layak, perlu revisi
----	------	-----------------------	--------------------------------------

(sumber: Arikunto, 2010, hlm. 35)